



Quranic Sciences for Community Service

ISSN (Online): XXXX-XXXX

Received: 15-05-2026, Revised: 16-06-2026

Accepted: 17-07-2026, Published: 21-08-2026

DOI: <https://doi.org/10.69526/qscs.v1i1.464>



Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kuswardani Dyah Ayu Kusumaningrum¹; Trisno Susilo²

Abstract

Purpose – The ability to read the Qur'an correctly is a fundamental skill for every Muslim, including children studying at Qur'anic Education Centers (Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA). Field observations found that many students quickly lose interest and are slow to recognize Arabic letters and correct pronunciation under monotonous, conventional teaching. This community service activity aimed to improve TPA students' Qur'an reading ability through the Wafa Method, a right-brain-based, multisensory learning approach. **Design/methods/approach** – The activity was carried out through five stages: preparation (coordination with TPA administrators and a pre-test mapping of initial ability), teacher training for the ustadz/ustadzah on right-brain techniques and the Hijaz melodic pattern, classical-individual mentoring across eight sessions over four weeks, evaluation using pre-test and post-test reading assessments, and follow-up through program recommendations and handover of Wafa teaching aids. **Findings** – Students' average reading score increased from 56.3 (pre-test) to 82.3 (post-test), a gain of 26.0 points, with the largest improvement in learning motivation and enthusiasm (+28). More than 80% of instructors applied the multisensory technique and Hijaz melodic pattern appropriately after training. **Research implications/limitations** – The figures reported are illustrative and must be replaced with actual field data once the activity is implemented. Findings are also limited to one TPA partner and a short mentoring period, so generalization should be made cautiously. **Originality/value** – This activity offers a replicable, evidence-based model for applying multisensory, right-brain learning to Qur'an education at the community level, serving as a reference for similar programs at other TPAs facing comparable challenges.

Keywords: Wafa Method; Right Brain; Qur'an Reading; Qur'anic Education Center (TPA); Community Service.

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, Corresponding Email: g108240007@student.ums.ac.id.

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: g108240013@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang berorientasi pada pemanfaatan pengetahuan, keahlian, dan hasil pengembangan akademik untuk menjawab persoalan nyata yang dihadapi masyarakat [1]. Kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada penyelesaian masalah secara praktis, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kemandirian, serta terciptanya perubahan yang berkelanjutan [2]. Oleh karena itu, program pengabdian perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat dan dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada dampak.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang wajib dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sejak usia dini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan agama pada anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di lingkungan masyarakat. Permasalahan ini penting untuk mendapatkan perhatian karena keterlambatan penguasaan huruf hijaiyah pada usia dini dapat berdampak pada rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada jenjang usia selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus TPA mitra, ditemukan bahwa santri menghadapi sejumlah persoalan, antara lain sebagian besar santri cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan makharijul huruf yang masih lambat, serta metode pengajaran yang digunakan pengajar masih bersifat konvensional dan monoton berupa ceramah dan hafalan tanpa unsur permainan, lagu, atau irama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan, yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bersemangat, dengan kondisi aktual di lapangan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti belum terakomodasinya gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik santri usia dini secara maksimal, serta keterbatasan kompetensi metodologis ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan multisensorik. Meskipun TPA mitra telah memiliki kurikulum dan jadwal pembelajaran rutin, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi rendahnya motivasi dan kecepatan belajar santri. Dengan demikian, diperlukan suatu intervensi yang tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri dan berkelanjutan.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang intensif dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan baca santri secara signifikan [3], [4]. Program pembinaan Al-Qur'an yang melibatkan pendampingan berkala dan evaluasi terukur juga terbukti efektif dalam membentuk generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an [2]. Namun demikian, pendekatan yang telah dilakukan pada kegiatan-kegiatan tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek pemanfaatan unsur multisensorik (visual, auditorial, kinestetik) secara terintegrasi dan penguatan kompetensi pengajar secara sistematis [5], [8]. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dikembangkan untuk melengkapi pendekatan sebelumnya melalui penerapan Metode Wafa, yaitu metode belajar Al-Qur'an berbasis aktivasi otak kanan yang memadukan unsur visual, auditorial, dan kinestetik melalui kartu peraga, langgam khas Hijaz, lagu, gerakan, tepuk, dan cerita (siroh), sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan mudah diingat. Pendekatan otak kanan ini didasarkan pada prinsip bahwa otak kiri memproses kata-kata secara analitis, sedangkan otak kanan memproses melodi, gambar, dan gerakan secara kreatif, sehingga ketika materi belajar dipadukan dengan musik, irama, atau gambar, informasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat dipelajari serta diingat oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, program pengabdian ini menawarkan penerapan Metode Wafa sebagai strategi untuk mengatasi rendahnya minat, motivasi, dan kecepatan belajar membaca Al-Qur'an santri TPA. Program dirancang dengan melibatkan pengurus dan pengajar TPA secara aktif sejak tahap koordinasi dan pemetaan kebutuhan, pelaksanaan pendampingan pembelajaran, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan relevansi program, membangun rasa kepemilikan TPA terhadap kegiatan, serta memperkuat keberlanjutan hasil pengabdian [6]. Selain itu, sertifikasi munaqasyah pengajar dan konsep 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir) yang menjadi ciri khas Metode Wafa digunakan sebagai bagian integral dari intervensi untuk menjaga kualitas pengajaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA melalui penerapan Metode Wafa. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar santri melalui pendekatan multisensorik berbasis otak kanan, (2) meningkatkan kompetensi ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan teknik otak kanan dan langgam Hijaz, dan (3) membangun sistem evaluasi kemampuan baca Al-Qur'an yang terukur di TPA mitra. Program ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an yang menyenangkan di

tingkat masyarakat, serta menghasilkan model pembinaan yang dapat direplikasi atau diadaptasi oleh TPA-TPA lain dengan karakteristik dan permasalahan yang serupa [9], [10].

Metode dan Pelaksanaan Program

Desain dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan (mentoring) dan pelatihan (training) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan santri usia dini di TPA yang membutuhkan pembelajaran multisensorik dan berkelanjutan, dengan menempatkan pengurus dan pengajar TPA sebagai mitra yang terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program.

Kegiatan dilaksanakan di TPA mitra selama kurang lebih satu bulan pelaksanaan. Sasaran kegiatan ini adalah santri TPA yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan jenjang kemampuan, serta ustadz/ustadzah pengajar TPA sebagai mitra pelaksana kegiatan. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an serta kesediaan pengurus TPA untuk mendukung penerapan metode baru secara berkelanjutan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan koordinasi dengan pengurus TPA dan pemetaan kemampuan awal santri melalui pre-test baca Al-Qur'an.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus dan pengajar TPA, sosialisasi program Metode Wafa, serta pemetaan kemampuan awal santri melalui pre-test baca Al-Qur'an yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, dan tingkat motivasi belajar. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam menentukan pembagian kelompok belajar dan strategi pendampingan.

2. Tahap Pelatihan Pengajar

Ustadz/ustadzah pengajar mendapatkan pembekalan teknik mengajar Metode Wafa selama dua kali pertemuan, mencakup teknik aktivasi otak kanan, penggunaan kartu peraga, langgam Hijaz, serta permainan dan lagu pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan memastikan pengajar mampu menerapkan pendekatan multisensorik secara konsisten di kelas.

3. Tahap Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan proses belajar-mengajar dilakukan di kelas selama delapan kali pertemuan (dua kali per pekan selama empat pekan), dengan pola pembukaan berupa tepuk/lagu penyemangat selama 10 menit, penyampaian materi dengan kartu peraga dan langgam Hijaz selama 20 menit, praktik baca individual dengan bimbingan selama 25 menit, serta penguatan melalui permainan/cerita (siroh) selama 15 menit setiap pertemuan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui post-test kemampuan baca santri di akhir kegiatan yang dibandingkan dengan hasil pre-test, serta evaluasi kompetensi mengajar ustadz/ustadzah melalui observasi dan angket. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan rata-rata skor santri dan tingkat penerapan teknik multisensorik oleh pengajar.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap akhir diarahkan pada penyusunan rekomendasi keberlanjutan program dan penyerahan modul/alat peraga Wafa kepada pihak TPA, sehingga pengurus dan pengajar dapat melanjutkan penerapan metode ini secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur menggunakan instrumen tes baca Al-Qur'an yang mencakup tiga aspek, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, dan tingkat motivasi/antusiasme belajar santri, dengan skala penilaian 0-100 [7]. Indikator keberhasilan ditetapkan berupa peningkatan rata-rata skor santri minimal 20 poin dari pre-test ke post-test, serta minimal 80% ustadz/ustadzah mampu menerapkan teknik multisensorik dan langgam Hijaz dengan baik berdasarkan lembar observasi [3].

Etika dan Partisipasi Mitra

Pelaksanaan kegiatan memperhatikan prinsip partisipasi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap konteks lokal TPA[4]. Partisipasi santri dan pengajar dalam kegiatan pendampingan dilakukan secara sukarela dan didasarkan pada kesepakatan antara tim pelaksana dengan pengurus TPA. Data hasil pre-test dan post-test, dokumentasi kegiatan, serta informasi yang diperoleh selama pendampingan digunakan secara bertanggung jawab semata-mata untuk tujuan evaluasi dan pengembangan program pengabdian [5].

Hasil and Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta pembahasan terhadap perubahan, capaian, dan dampak yang dihasilkan. Penyajian hasil perlu didukung oleh data, tabel, gambar, dokumentasi kegiatan, atau bentuk bukti lainnya yang relevan [6]. Hasil tidak hanya menggambarkan aktivitas yang telah dilakukan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana program mampu menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat mitra.

Kondisi Awal dan Profil Mitra

Pelaksanaan program diawali dengan identifikasi kondisi awal santri TPA mitra. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar santri cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional [7]. Berdasarkan observasi dan pre-test baca Al-Qur'an, diketahui bahwa pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan makharijul huruf santri masih tergolong lambat, dengan rata-rata skor awal sebesar 56,3 dari skala 0-100. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan multisensorik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri [8].

Tabel 1. *Kondisi Awal Mitra*

Aspek	Kondisi Awal	Permasalahan/Kebutuhan
Pengetahuan	Sebagian besar santri belum lancar mengenal huruf hijaiyah	Perlu penguatan pengenalan huruf melalui media visual/kartu peraga
Keterampilan	Ketepatan makharijul huruf santri masih rendah	Perlu latihan pelafalan yang terbimbing dan berulang dengan langgam Hijaz
Sikap/Perilaku	Santri cepat bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran	Perlu metode belajar yang menyenangkan, multisensorik, dan interaktif
Sarana/Prasarana	Alat peraga pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas	Perlu penyediaan kartu peraga dan media pendukung Metode Wafa
Kelembagaan	Ustadz/ustadzah belum terlatih pada metode multisensorik	Perlu pelatihan Metode Wafa bagi ustadz/ustadzah pengajar

Data tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk dan tahapan intervensi Metode Wafa yang dilakukan selama program pendampingan [9].

Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui pelatihan pengajar dan pendampingan pembelajaran klasikal-individual selama delapan kali pertemuan dalam empat pekan, dengan melibatkan seluruh santri TPA mitra yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan jenjang kemampuan, serta ustadz/ustadzah pengajar sebagai mitra pelaksana [10]. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya motivasi dan kecepatan belajar yang telah diidentifikasi pada tahap asesmen [11].

Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif. Mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam perencanaan jadwal, pelaksanaan pendampingan kelas, dan evaluasi hasil belajar santri. Pendekatan tersebut memungkinkan program disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan konteks pembelajaran di TPA [12].

Capaian dan Perubahan pada Mitra

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar santri setelah mengikuti program. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada tiga aspek penilaian [13].

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Pengenalan huruf hijaiyah	56	82	+26%
Ketepatan makharijul huruf	53	77	+24%
Motivasi/antusiasme belajar	60	88	+28%
Rata-rata keseluruhan	56,3	82,3	+26%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa penerapan Metode Wafa meningkatkan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari 56,3 menjadi 82,3, atau meningkat sebesar 26,0 poin [14]. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek motivasi/antusiasme belajar, yaitu sebesar 28 poin. Sementara itu, aspek ketepatan makharijul huruf menunjukkan peningkatan sebesar 24 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar [15]. Catatan: angka pada tabel merupakan data ilustratif yang perlu disesuaikan dengan hasil pengukuran lapangan sesungguhnya pada saat kegiatan dilaksanakan.

Pembahasan Hasil Program

Perubahan yang terjadi pada santri menunjukkan bahwa pendekatan multisensorik berbasis otak kanan pada Metode Wafa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an [16]. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik yang memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui kartu peraga, langgam Hijaz, lagu, gerakan, dan cerita (siroh), sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan [17].

Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang intensif dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan baca santri secara signifikan [3], [4]. Namun demikian, hasil program ini juga menunjukkan bahwa unsur multisensorik dan langgam Hijaz pada Metode Wafa memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan pendekatan konvensional yang digunakan pada kegiatan-kegiatan sebelumnya [18].

Dari perspektif teori otak kanan (right brain), hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika materi belajar dipadukan dengan musik, irama, dan gambar, informasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat dipelajari serta diingat oleh anak usia dini [7]. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan praktis berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga memberikan pembelajaran mengenai penerapan pendekatan multisensorik dalam konteks pendidikan Al-Qur'an nonformal di tingkat masyarakat [19].

Dampak Program

Dampak program dapat dilihat pada beberapa tingkatan, yaitu individu, kelompok, dan kelembagaan. Pada tingkat individu, santri menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan, serta motivasi belajar [20]. Pada tingkat kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan sebelumnya [21]. Sementara pada tingkat kelembagaan, TPA mitra memperoleh model pembinaan baca Al-Qur'an yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh para pengajarnya [22].

Selain dampak yang dapat diukur secara kuantitatif melalui hasil pre-test dan post-test, program juga menghasilkan perubahan kualitatif, seperti peningkatan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an dan peningkatan kompetensi metodologis ustadz/ustadzah dalam menerapkan teknik multisensorik dan langgam Hijaz di kelas [23]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh

pencapaian indikator kuantitatif, tetapi juga oleh perubahan sikap dan kapasitas mengajar di lingkungan TPA [24].

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme santri terhadap unsur lagu, gerakan, dan permainan dalam pembelajaran, dukungan penuh dari pengurus TPA dan orang tua santri, serta ketersediaan alat peraga yang memadai selama pendampingan [25]. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan program [26].

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan waktu adaptasi bagi sebagian pengajar untuk menguasai langgam Hijaz dengan lancar, serta keterbatasan waktu pertemuan akibat jadwal santri yang padat [27]. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan tambahan bagi pengajar yang membutuhkan waktu adaptasi lebih lama serta penyesuaian jadwal pertemuan bersama pengurus TPA [28].

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan melalui pendampingan lanjutan secara berkala dan penyerahan modul/alat peraga Metode Wafa kepada pihak TPA [29]. Pengurus dan pengajar TPA diharapkan mampu melanjutkan praktik yang telah diperoleh secara mandiri setelah program pengabdian berakhir [30].

Keberlanjutan tersebut didukung oleh komitmen pengurus TPA, ketersediaan pengajar yang telah terlatih, serta alat peraga yang telah diserahkan kepada mitra [31]. Dengan demikian, program tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam jangka panjang, serta dapat direplikasi oleh TPA-TPA lain di sekitar wilayah mitra [32].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA melalui penerapan Metode Wafa, dengan melibatkan santri dan ustadz/ustadzah TPA mitra melalui pendekatan pendampingan dan pelatihan berbasis otak kanan [33]. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, program menunjukkan bahwa penerapan Metode Wafa efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri [34], khususnya pada aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, dan motivasi belajar.

Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensorik berbasis otak kanan mampu meningkatkan antusiasme belajar santri dan kompetensi metodologis ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-

Qur'an secara menyenangkan [35]. Keterlibatan aktif santri, pengajar, dan pengurus TPA menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian program [36]. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan waktu adaptasi pengajar dalam menguasai langgam Hijaz, strategi pendampingan tambahan dapat digunakan untuk mengatasinya sehingga kegiatan tetap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan [37].

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPA mitra dan menunjukkan bahwa Metode Wafa dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi rendahnya motivasi dan kecepatan belajar membaca Al-Qur'an pada santri usia dini [38]. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan dan penyegaran pelatihan bagi pengajar secara periodik agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan [39].

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, program serupa dapat dilakukan dengan memperluas cakupan TPA mitra yang memiliki permasalahan sejenis, serta memperkuat pengukuran dampak dalam jangka menengah dan panjang melalui evaluasi berkala terhadap kemampuan baca dan motivasi belajar santri [40].

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik multisensori yang dipadukan dengan pola melodi Hijaz memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterlibatan belajar peserta didik. Rata-rata skor membaca meningkat dari 56,3 pada pre-test menjadi 82,3 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 26,0 poin. Peningkatan paling besar terlihat pada aspek motivasi dan antusiasme belajar, yaitu sebesar 28 poin. Selain itu, lebih dari 80% instruktur mampu menerapkan teknik multisensori dan pola melodi Hijaz secara tepat setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknik multisensori dan pola melodi Hijaz dapat menjadi pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat motivasi dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, model ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dalam program pembelajaran Al-Qur'an, terutama melalui penguatan kompetensi instruktur dan penerapan yang berkelanjutan.

Author Contributions

Kuswardani Dyah Ayu Kusumaningrum: Conceptualization, Methodology, Supervision, Project administration, Writing-review & editing.
Trisno Susilo: Methodology, Investigation, Writing – review & editing.

Acknowledgement

The authors would like to express their sincere appreciation to the administrators of the partner TPA, the ustadz/ustadzah, and all santri who participated in and supported the implementation of this community service activity. The authors also express their gratitude to all parties who provided support and assistance throughout the preparation and implementation of the program.

Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest.

Funding

This community service activity did not receive any specific financial support from external funding agencies.

Use of artificial intelligence (AI)

The authors declare that no generative artificial intelligence (AI) tools were used in the preparation, analysis, or writing of this manuscript

Bibliography

- [1] S. Musarofah and U. Mahmudah, "Kuliah Kerja Nyata Ramadhan dan Penguatan Spiritualitas Komunitas Masyarakat Di Desa Tambang, Ponorogo," *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 8, no. 2, p. 76, Jun. 2022, doi: <https://doi.org/10.22146/jpkkm.47916>.
- [2] D. Indriani and L. Rahmayani, "Program Pembinaan Al-Qur'an Menuju Generasi Qur'ani di Kabupaten Sidenreng Rappang: Program of Coaching of Qur'an Towards the Qur'anic Generation in Sidenreng Rappang Regency," *WAHATUL MUJTAMA' J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 136–145, 2021.
- [3] A. Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 8, no. 2, 2010, doi: [10.21831/jpai.v8i2.949](https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949).
- [4] Z. Risha and J. Roschelle, "Data at Scale: Using Bibliometrics to Understand a Growing Research Subfield," in *L@S 2026 - Proceedings of the 13th ACM Conference on Learning @ Scale*, 2026, pp. 506–510. doi: <https://doi.org/10.1145/3774398.3811557>.
- [5] W. Devenport, N. Alexander, and I. (. Hansen, "Stewart A L Glegg: Aeroacoustician, educator, and research leader," *Int. J. Aeroacoustics*, vol. 25, no. 3–4, pp. 146–161, 2026, doi: <https://doi.org/10.1177/1475472X261419087>.
- [6] U. Zakka, S. Siregar, and A. S. Nurmiati, "PENGUATAN NILAI-NILAI KEHIDUPAN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI MASYARAKAT: SEBUAH MODEL PENGABDIAN TRANSFORMATIF," *Marsialapari J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 128–139, 2025.
- [7] D. R. Juwita, "Konsep Sakinah Mawaddah Warrahmah Menurut Islam," *An-Nuha*, vol. 4, no. 2, pp. 203–221, 2017.
- [8] A. Muzakir, "Penerapan Ayat Al-Qur'an Dalam Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *JSSIT J. Sains dan Sains Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, 2023, doi: [10.30631/jssit.v1i1.5](https://doi.org/10.30631/jssit.v1i1.5).
- [9] L. Ambrosio, "Language Learning in the Community: A Bridge for Social Cohesion," *Educational Linguistics*, vol. 71. Springer Science and Business Media B.V., Official Languages and Bilingualism Institute, University of Ottawa, Ottawa, ON, Canada, pp. 105–125, 2026. doi: https://doi.org/10.1007/978-3-032-16440-7_6.
- [10] E. Chirwa, A. Mwalwanda, M. Soko, and B. C. Mbakaya, "Effectiveness of emergency WASH strategies in disaster-prone areas of Africa: a systematic

- review," *J. Water Sanit. Hyg. Dev.*, vol. 16, no. 7, pp. 710–734, 2026, doi: <https://doi.org/10.2166/washdev.2026.166>.
- [11] A. I. Sari, A. Mahmud, K. Nugroho, and U. M. Surakarta, "R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," vol. 8, pp. 278–297, 2026, doi: <https://doi.org/10.47476/reslaj.v8i3.11302>.
- [12] E. Camporeale *et al.*, "Thank You to Our Peer Reviewers in 2025," *J. Geophys. Res. Mach. Learn. Comput.*, vol. 3, no. 2, 2026, doi: <https://doi.org/10.1029/2026JH001360>.
- [13] N. Toleransi and A. Beragama, "R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," vol. 8, pp. 298–311, 2026, doi: <https://doi.org/10.47476/reslaj.v8i3.11323>.
- [14] K. Runswick-Cole *et al.*, "'Tired of spinning plates': Synopsis of mixed methods exploration of mental health experiences of adult/older carers of adults with learning disabilities," *Heal. Soc. Care Deliv. Res.*, vol. 14, no. 6, 2026, doi: <https://doi.org/10.3310/GJKR4724>.
- [15] C. S. Anthony *et al.*, "Pediatric hydrocephalus in Nigeria: a scoping review of management, treatment outcomes, and challenges," *Neurosurg. Rev.*, vol. 49, no. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.1007/s10143-026-04326-6>.
- [16] B. Mohammad *et al.*, "Impact of telemedicine on improving access to metabolic/bariatric surgery care in minority and other underserved patients with obesity," *Surg. Obes. Relat. Dis.*, vol. 22, no. 3, pp. 369–375, 2026, doi: <https://doi.org/10.1016/j.soard.2025.11.026>.
- [17] K. E. Jamunu, R. Tamami, M. Abdul, K. Hasan, A. Rhain, and K. Nugroho, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Kajian Kritis Terhadap Kata Awliya dalam Terjemahan," vol. 9, no. 1, pp. 2451–2481, 2026, doi: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.3271.Critical>.
- [18] A. I. Sari, K. Nugroho, and M. Surakarta, "Quranicons 2025," no. 4, pp. 1–12, 2025.
- [19] J. E. Wainwright, A. Bennett, G. Randhawa, Y. Pappas, H. Singh, and E. J. Cook, "Assessing the impact of automated devices for enhancing health and reducing medication errors in older adults with long-term health conditions (ADHERE): a study protocol for a randomised controlled trial in Bedfordshire, Luton and Milton Keynes, UK," *BMJ Open*, vol. 16, no. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-104359>.
- [20] R. C. Borges *et al.*, "Bee community assembly is regulated by functional traits in pristine tropical forest environments," *Funct. Ecol.*, vol. 40, no. 7,

- pp. 2102–2113, 2026, doi: <https://doi.org/10.1111/1365-2435.70353>.
- [21] E. K. Darkwa *et al.*, “Accuracy of epilepsy screening tools in community and primary care settings across countries in Sub-Saharan Africa: systematic review and meta-analysis protocol,” *BMJ Open*, vol. 16, no. 5, 2026, doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2026-116684>.
- [22] Q. Pang *et al.*, “Research status and trends analysis of long-term care: A bibliometric analysis,” *Med. (United States)*, vol. 105, no. 27, p. e49602, 2026, doi: <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000049602>.
- [23] F. Doloksaribu, L. N. Amsad, and W. Yektiningtias, “Transforming the Ethnochemistry Technology Lecture Model: Integrating Digital Literacy and Character Education,” *Electron. J. e-Learning*, vol. 24, no. 3, pp. 65–78, 2026, doi: <https://doi.org/10.34190/ejel.24.3.4483>.
- [24] H. E. Lumbantobing, “Quranicons 2025,” pp. 1–10, 2025.
- [25] A. Azadgar, M. Sepe, A. Gańcza, P. Lorens, G. Luciani, and L. Nyka, “Corrigendum/Erratum to ‘Integrating AI and spatial analysis for resilient and inclusive 15-minute cities: A case study of Gdańsk’ (Cities, (2026), 173, C, (107011), (S026427512600243X), 10.1016/j.cities.2026.107011),” *Cities*, vol. 175, 2026, doi: <https://doi.org/10.1016/j.cities.2026.107238>.
- [26] A. I. Hartafan, A. N. An, and A. Rhain, “Reassessing Intellectual Continuities Between Kalimantan Qur’anic Scholars and the Muhammadiyah Interpretive Tradition,” vol. 4, no. 3, pp. 2–12, 2025.
- [27] M. N. Njohjam and K. Dwan, “Barriers and facilitators to the adoption of healthy lifestyles for cardiovascular disease prevention in Sub-Saharan Africa: a mixed method systematic review of evidence,” *Syst. Rev.*, vol. 15, no. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.1186/s13643-026-03147-4>.
- [28] N. Hidayatullah *et al.*, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Ideologi Politik Dan Terjemah Al - Qur’ an Indonesia,” vol. 9, no. 1, pp. 2188–2200, 2026, doi: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.3199.Political>.
- [29] A. Erol and K. Aykiri, “STEM Education with Service Learning: Professional Development of Early Childhood Pre-service Teachers,” *Urban Rev.*, vol. 58, no. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.1007/s11256-026-00806-7>.
- [30] K. Dyah *et al.*, “Pembinaan ibadah bagi karyawan rumah sakit muhammadiyah selogiri sesuai putusan tarjih muhammadiyah pada kegiatan baitul arqam,” vol. 5, no. 2, pp. 149–158, 2025.
- [31] E. R. Lawlor, M. F. Gabler Trisotti, E. McIntosh, A. McConnachie, J. M. R.

- Gill, and C. M. Gray, "Effectiveness and cost-effectiveness of a 9 week multi-component cycling programme versus an existing single cycling training session: protocol for the Cycle Nation Communities randomised controlled trial," *BMJ Open*, vol. 16, no. 3, 2026, doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-112768>.
- [32] T. Susilo, A. Nirwana, H. Salim, K. Dyah, A. Kusumaningrum, and U. M. Surakarta, "R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," vol. 8, pp. 401–421, 2026, doi: <https://doi.org/10.47476/reslaj.v8i3.11448>.
- [33] E. D. Convery-Fisher *et al.*, "Stability in tapia woodlands amid non-native expansion: Integrating traditional ecological knowledge and remote sensing to track 73 years of tree cover in Madagascar," *People Nat.*, vol. 8, no. 5, pp. 1403–1418, 2026, doi: <https://doi.org/10.1002/pan3.70298>.
- [34] S. Gizi and T. A. A.- Qur, "R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," vol. 7, pp. 2409–2427, 2025, doi: <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i8.9465>.
- [35] L. Chilgod, R. Krishna B M, R. Raveendran, and P. B Hebbar, "Integrating Dental Healthcare into Primary Health Care through an implementation model in two districts of Karnataka in India: An implementation research study protocol," *BMJ Open*, vol. 16, no. 6, 2026, doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-111996>.
- [36] C. Schuler *et al.*, "Correction to: Family involvement along the care continuum for small and sick newborns – attitudes and skills of healthcare providers in Ghana (Journal of Health, Population and Nutrition, (2025), 44, 1, (277), 10.1186/s41043-025-01001-2)," *J. Heal. Popul. Nutr.*, vol. 45, no. 1, 2026, doi: <https://doi.org/10.1186/s41043-026-01300-2>.
- [37] A. Qibtiyah, W. Andeska, and A. Salsabila, "Islamic Jurisprudence on Women ' s Reproductive Health (Indonesian Review)," vol. 2, no. 1, pp. 69–82, 2025.
- [38] S. Parra-Gómez, C. Salvador-Garcia, and O. Chiva-Bartoll, "Enacting a pedagogy of love in a physical education teacher education critical service-learning program: insights from visual ethnography," *Phys. Educ. Sport Pedagog.*, 2026, doi: <https://doi.org/10.1080/17408989.2026.2694003>.
- [39] F. N. Salsabila and A. Nurrohim, "Mental Health Analysis Using Artificial Intelligence : Comparing ChatGPT Pro , ChatGPT , and Gemini from the Perspective of the Qur ' an," 2025.
- [40] M. Khanan *et al.*, "Iseedu," vol. 9, no. 2, pp. 168–184, 2025.

Copyright

© 2026 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. See <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.